

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saluran air merupakan sebuah badan air permukaan yang berukuran kecil namun memiliki kapasitas yang cukup besar. Hal tersebut mengakibatkan saluran air sering dimanfaatkan untuk pengairan pertanian dan peternakan. Selain pengairan untuk pertanian dan peternakan di sekitarnya saluran air juga digunakan sebagai sarana kakus karena masyarakat umum (di Indonesia khususnya) belum memiliki layanan sanitasi dasar seperti toilet (WHO, 2022). Tidak hanya dimanfaatkan seperti yang telah dijelaskan diatas, sebagian penduduk yang menetap di sepanjang saluran air biasanya juga memanfaatkan saluran air tersebut sebagai sarana higiene sanitasi.

Higiene mengacu pada perilaku preventif dalam meningkatkan kebersihan dan mengarah pada kondisi kesehatan yang baik (Globalwaters, 2020). Sanitasi (misalnya toilet, jamban, pengolahan air limbah mekanis) saat ini digunakan sebagai cara untuk menahan dan atau mengolah kotoran manusia untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan (Naughton & Mihelcic, 2017). Dengan demikian Higiene Sanitasi dapat diartikan sebagai tindakan atau upaya untuk menjaga dan mengendalikan faktor-faktor kebersihan lingkungan. Higiene sanitasi juga mencakup kebersihan air untuk membersihkan pakaian, tubuh, bahan serta alat makan. Kebersihan pribadi yang mencakup mandi,

menyikat gigi, serta mencuci bahan makanan, piring dan pakaian adalah kegiatan yang memerlukan air dengan peruntukan higiene sanitasi.

Menurut Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) tahun 2022, melalui pendekatan *Driving Forces, Pressures, State, Impact, Response* (DPSIR) menemukan bahwa salah satu isu lingkungan hidup prioritas di Wilayah Ekoregion Sumatera adalah sistem sanitasi dan pengelolaan limbah domestik. Hal ini akibat rendahnya akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai di wilayah tersebut. Limbah domestik lebih banyak dibuang secara umum di MCK yang seharusnya melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) secara komunal. Hal ini terjadi akibat IPAL di Ekoregion Sumatera masih sangat terbatas, jauh dari kecukupan perbandingan jumlah kebutuhan penduduk per satuan KK. Di wilayah Provinsi Sumatera Utara ditemukan 7,02% masyarakat yang menggunakan sungai atau anak Sungai untuk membuang BAB yang tentu saja akan berdampak pada kesehatan lingkungan dan ekosistem yang tercemar oleh limbah domestik (KLHK, 2023).

Saluran air di Desa Citaman Jernih merupakan salah satu badan air yang mengalir dan melewati beberapa perkampungan, yaitu Kampung Pasiran, Kampung Sipirok, Kampung Tempel, dan Kampung Banten. Irigasi ini berasal dari induk sungai yaitu Sungai Ular yang membelah Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten Deli Serdang. Saluran air ini bermuara di Desa Melati dan bertemu dengan Sungai Istana.

Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Perbaungan pada tahun 2022, Desa Citaman Jernih menjadi salah satu Desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi di Kecamatan Perbaungan (BPS, 2022). Dampak langsung dari pertumbuhan penduduk yang signifikan ini adalah penyebaran pemukiman warga yang meluas sepanjang saluran air Citaman Jernih, yang pada gilirannya telah menyebabkan terbentuknya pemukiman-pemukiman kumuh di sekitar area tersebut.

Seperti air saluran air pada umumnya, saluran air di Desa Citaman Jernih ini juga biasa digunakan untuk beberapa kegiatan masyarakat sekitar. Saluran air ini digunakan sebagai sumber pengairan untuk pertanian di sepanjang persawahan yang dilaluinya. Selain itu saluran air ini merupakan sarana higiene sanitasi bagi sebagian masyarakat perkampungan yang berada di sepanjang saluran air ini. Selain sarana higiene sanitasi, kegiatan MCK juga masih ditemukan di sepanjang saluran air di Desa Citaman Jernih.

Kendati demikian, masyarakat di sepanjang saluran air di Desa Citaman Jernih tidak memiliki pengetahuan apa pun mengenai mutu air yang selama ini digunakan. Pemanfaatan saluran air di Desa Citaman Jernih yang dilakukan masyarakat dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas airnya. Jika tidak dilakukan pemeriksaan secara berkala mengenai kualitas air pada saluran tersebut dengan penggunaan yang dilakukan secara terus menerus dapat mengakibatkan kualitas kesehatan masyarakat di sepanjang saluran air di Desa Citaman Jernih ini ikut menurun.

Pada saluran air ini sering ditemui masyarakat yang melakukan kegiatan domestik seperti kegiatan higiene sanitasi seperti kebersihan pribadi yang mencakup mandi, menyikat gigi, serta mencuci bahan makanan, piring dan pakaian, limpasan limbah masyarakat seperti limpasan limbah pertanian, limbah peternakan, dan limbah domestik yang masuk ke dalam saluran air ini (Hasil wawancara penulis dengan beberapa Masyarakat di sepanjang Saluran Air Citaman Jernih, 2022). Kegiatan tersebut akan meningkatkan volume pembuangan limbah padat dan cair ke badan sungai. Kegiatan pembuangan limbah yang tidak terkontrol dengan baik akan berdampak pada penurunan kualitas air sungai, yang mengakibatkan pencemaran air di sungai (Sulthonuddin et al., 2018). Limbah industri skala besar dan kecil, limpasan pertanian, dan limbah pemukiman telah ditandai sebagai sumber pencemaran pada perairan (Dwivedi, 2017). Beberapa pencemaran sungai tentunya diakibatkan oleh kehidupan di sekitarnya baik pada sungai itu sendiri maupun perilaku manusia sebagai pengguna sungai (Mardhia & Abdullah, 2018).

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah peneliti jabarkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Kajian Status Mutu Air Permukaan Pada Saluran Air Di Desa Citaman Jernih, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menyajikan kualitas air dan menentukan status mutu air pada saluran air Citaman Jernih, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul, antara lain:

1. Saluran air di Desa Citaman Jernih merupakan tempat pembuangan limbah domestik rumah tangga, MCK (mandi cuci kakus), limpasan kegiatan pertanian dan peternakan. Banyaknya kegiatan yang dilakukan warga ini berpotensi mengalami penurunan kualitas air pada saluran air di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai
2. Kegiatan Higiene Sanitasi yang dilakukan oleh masyarakat masih banyak didapati di saluran air di Desa Citaman Jernih
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai status mutu air permukaan yang selama ini mereka manfaatkan di kehidupan sehari-hari sebagai sarana Higiene Sanitasi
4. Penurunan kualitas air dapat mengakibatkan terjadinya status mutu air tidak sesuai dengan peruntukannya.
5. Pemanfaatan yang dilakukan secara terus menerus tanpa mengetahui bagaimana status mutu air yang mereka gunakan dikhawatirkan akan menyebabkan penyakit ataupun kejadian lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas juga karena adanya keterbatasan penelitian, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai

status mutu air permukaan yang selama ini mereka manfaatkan di kehidupan sehari-hari sebagai sarana higiene sanitasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor apa-apa saja yang mempengaruhi kondisi air pada saluran air di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana status mutu air pada saluran air di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai untuk keperluan higiene sanitasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi air pada saluran air di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Menganalisis serta menentukan status mutu air pada saluran air di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai untuk keperluan Higiene Sanitasi.

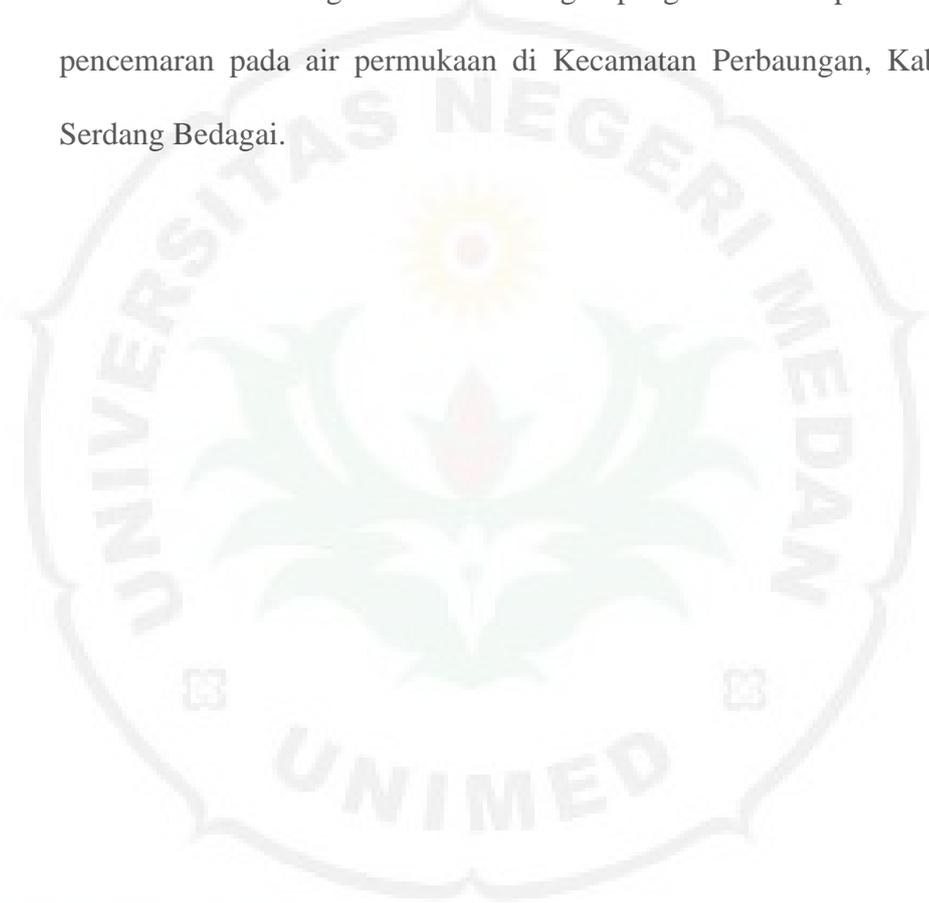
F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan:

1. Hasil penelitian ini kiranya bermanfaat bagi peneliti, pembaca baik ahli maupun amatir sebagai bahan informasi mengenai kondisi status mutu air

pada saluran air di Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah setempat untuk merumuskan strategi alternatif bagi pengendalian apabila terjadi pencemaran pada air permukaan di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.



THE
Character Building
UNIVERSITY